

PEMANFAATAN TANAMAN ECENG GONDOK (EICHORNIA CRASSIPES) UNTUK KERAJINAN TAS

Abdurrozzaq Hasibuan*

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara
Medan, Indonesia
rozzaq@uisu.ac.id

Ade Putri Pertiwi Hasani

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Nurhabibah Nasution

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Shofiah Muhabbah Hasibuan

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Water hyacinth (Eichornia crassipes) is a floating aquatic plant that develops very fast so it is considered damaging to the aquatic environment. There are several obstacles that occur, such as the lack of practical management of bags made from water hyacinth starting from the process of pulling, drying, selecting, splitting, and weaving. This practice causes the results to be too time-consuming so that it is too late to meet market demand. Aims to explore the potential use of water hyacinth plants in the production of handicraft bags. This study aims to explore the potential utilization of water hyacinth plants in the production of handicraft bags. The method used includes collecting samples of water hyacinth plants, processing plant fibers, as well as making bags using water hyacinth plant fibers. The results showed that water hyacinth plant fibers can be processed into strong and durable materials for craft bags. The processing process includes washing, drying, bleaching and tying the fibers into yarn or woven. Water hyacinth has an interesting texture and unique style. In addition, the use of water hyacinth plants for craft bags also has environmental benefits. This plant can be considered as a renewable and environmentally friendly resource. because it can help control the excessive growth of water hyacinth in the waters.

Keywords: *Water Hyacinth Craft Bags, Utilization Of Natural Fiber Crafts, Water Ecosystems.*

ABSTRAK

Eceng gondok (*Eichornia crassipes*) adalah tumbuhan air mengapung yang berkembang sangat cepat sehingga dianggap merusak lingkungan perairan. Terdapat beberapa kendala yang terjadi, seperti permasalahan kurang praktisnya manajemen pembuatan tas berbahan eceng gondok; mulai dari proses pencabutan, pengeringan, pemilihan, pembelahan, dan penganyaman.

Manajemen tidak praktis ini menyebabkan hasil pekerjaan terlalu memakan waktu sehingga terlambat memenuhi permintaan pasar. Bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan tanaman eceng gondok dalam produksi kerajinan tas. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan tanaman eceng gondok dalam produksi kerajinan tas. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan sampel tanaman eceng gondok, pengolahan serat tanaman, serta pembuatan tas menggunakan serat tanaman eceng gondok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serat tanaman eceng gondok dapat diolah menjadi bahan yang kuat dan tahan lama untuk kerajinan tas. Proses pengolahan meliputi pencucian, pengeringan, pemutihan, dan pengikatan serat menjadi benang atau anyaman. Tas yang dibuat dari serat eceng gondok memiliki tekstur yang menarik dan gaya yang unik. Selain itu, pemanfaatan tanaman eceng gondok untuk kerajinan tas juga memiliki manfaat lingkungan. Tanaman ini dapat dianggap sebagai sumber daya yang terbarukan dan ramah lingkungan, karena dapat membantu mengendalikan pertumbuhan eceng gondok yang berlebihan di perairan.

Kata Kunci: *Eceng Gondok, Kerajinan Tas, Pemanfaatan Kerajinan, Serat Alami, Ekosistem Air.*

PENDAHULUAN

Eceng gondok juga sering dianggap merupakan tumbuhan pengganggu, merusak pemandangan dan tidak mempunyai nilai ekonomis atau tidak berfungsi (Mirawati 2007). Pada hal, pemanfaatan eceng gondok dapat menghasilkan jenis kerajinan yang bernilai ekonomis, baik, layak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Hidayatullah 2011).

Tanaman eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) adalah sejenis tanaman air yang dikenal dengan kemampuannya untuk tumbuh secara luas dan cepat di perairan. Eceng gondok memiliki daun hijau lebar dan akar yang terendam di dalam air, menjadikannya salah satu jenis gulma air yang paling umum ditemui di berbagai wilayah di seluruh dunia.

Selama beberapa dekade terakhir, eceng gondok sering dianggap sebagai masalah lingkungan karena kemampuannya untuk menutupi permukaan air dan mengganggu ekosistem air yang seimbang. Namun, penelitian terbaru telah menunjukkan potensi pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku untuk berbagai produk kerajinan, termasuk tas. Penggunaan eceng gondok dalam kerajinan tas menawarkan beberapa keuntungan yang menarik. Pertama, tanaman ini dapat diperoleh dengan mudah dan melimpah di perairan yang terkena wabah eceng gondok. Dengan memanfaatkan tanaman ini sebagai bahan baku, kita dapat membantu mengurangi penyebaran eceng gondok yang berlebihan dan dampak negatifnya terhadap ekosistem air.

Kedua, serat yang terdapat dalam eceng gondok memiliki karakteristik yang sesuai untuk pembuatan tas. Serat ini kuat, fleksibel, dan tahan lama, membuatnya cocok untuk digunakan dalam kerajinan yang memerlukan kekuatan dan daya tahan.

Selain itu, penggunaan eceng gondok dalam kerajinan tas juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Dengan mengembangkan industri kerajinan eceng gondok, kita dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini juga dapat mempromosikan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar danau, eceng gondok dianggap sebagai tanaman pengganggu yang menghalangi transportasi dan menyebabkan danau menjadi kotor (Kaleka & Hartono). Bagi sebagian kalangan yang jeli melihat peluang usaha, eceng gondok justru merupakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kerajinan (Sittadewi 2007), salah satunya adalah untuk pembuatan tas yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar (Nuryanto 2006).

Artikel ini membahas tentang “bagaimana proses pengolahan tanaman eceng gondok menjadi bahan baku yang siap digunakan dalam pembuatan kerajinan tas? “.

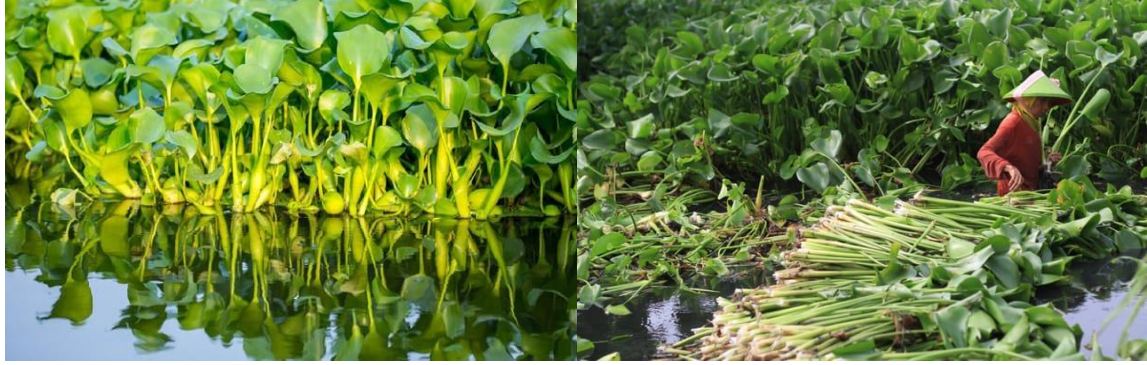
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan/observasi. Penulis juga menggunakan studi literatur review, yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis penelitian sebelumnya dengan topik yang sesuai dengan judul. Adapun Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat, para ahli yang mengetahui pemanfaatan tanaman eceng gondok untuk kerajinan tas. Peneliti mengambil semua desain penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama pemanfaatan tanaman eceng gondok untuk kerajinan tas. Pencarian juga dilakukan menggunakan data base online google scholar (<https://scholar.google.com/>). Kata kunci yang digunakan adalah eceng gondok, kerajinan tas, pemanfaatan tanaman, serat alami, ekosistem air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan Tanaman Eceng Gondok

Eceng gondok adalah tumbuhan air yang dikenal dengan nama ilmiahnya *Eichhornia crassipes*. Tumbuhan ini juga sering disebut sebagai "gelagah air" atau "teratai liar". Eceng gondok memiliki daun hijau lebar yang mengapung di permukaan air dan akarnya terendam di dalam air. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan cepat dan membentuk hamparan yang luas di perairan, seperti danau, rawa, atau sungai yang lambat mengalir.



Di bidang kerajinan, eceng gondok memiliki potensi sebagai bahan baku yang ramah lingkungan. Serat-seratnya dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan, termasuk tas, topi, alas kaki, keranjang, dan dekorasi rumah. Penggunaan eceng gondok dalam kerajinan ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pertumbuhan berlebihan eceng gondok di perairan, sambil memberikan nilai tambah bagi industri kerajinan lokal.

Analisis Pemanfaatan Eceng Gondok untuk Kerajinan Tas

1. Keberlanjutan: Analisis ini melibatkan penilaian terhadap keberlanjutan penggunaan eceng gondok sebagai bahan baku untuk kerajinan tas. Tinjau aspek lingkungan terkait dengan pemanfaatan eceng gondok, seperti penangkapan dan pengelolaan sumber daya, pengurangan limbah, dan dampak ekosistem lokal. Evaluasi potensi pengurangan penggunaan bahan baku konvensional yang lebih berpotensi merusak lingkungan.
2. Keunggulan Ekonomi: Tinjau potensi keunggulan ekonomi yang terkait dengan pemanfaatan eceng gondok untuk kerajinan tas. Analisis biaya produksi, perbandingan dengan bahan baku lainnya, dan penilaian potensi pasar untuk tas berbahan eceng gondok. Identifikasi peluang bisnis dan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dari industri kerajinan tas berbahan eceng gondok.
3. Manfaat Sosial: Tinjau manfaat sosial yang terkait dengan pemanfaatan eceng gondok untuk kerajinan tas. Amati dampaknya terhadap masyarakat lokal, seperti penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Evaluasi kontribusi terhadap pengembangan komunitas lokal dan peningkatan kesejahteraan sosial.
4. Potensi Inovasi dan Desain: Analisis ini melibatkan tinjauan terhadap potensi inovasi dan desain dalam penggunaan eceng gondok untuk kerajinan tas. Evaluasi keunikan dan keistimewaan yang ditawarkan oleh bahan baku ini dalam menciptakan tas dengan karakteristik visual yang menarik. Identifikasi peluang untuk mengembangkan pola, bentuk, atau gaya yang unik dan membedakan.
5. Dampak Terhadap Industri Kerajinan: Tinjau dampak penggunaan eceng gondok dalam kerajinan tas terhadap industri kerajinan secara keseluruhan.

Amati pergeseran tren atau permintaan pasar terkait dengan peningkatan kesadaran akan keberlanjutan dan bahan baku alami. Identifikasi pengaruhnya terhadap industri kerajinan lokal dan potensi pengembangan jaringan kerja antara pelaku bisnis.

6. **Tantangan dan Kendala:** Analisis ini mencakup identifikasi tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan eceng gondok untuk kerajinan tas. Tinjau aspek teknis, logistik, dan pasokan bahan baku. Evaluasi potensi hambatan terkait dengan pengolahan, pemasaran, atau penerimaan pasar terhadap tas berbahan eceng gondok.



Proses umum pembuatan kerajinan tas antara lain yang dapat diikuti:

1. **Pemanenan:** Langkah pertama adalah melakukan pemanenan eceng gondok. Tanaman eceng gondok biasanya tumbuh di perairan seperti sungai, danau, atau rawa. Tanaman ini dipotong dengan menggunakan alat tajam di dekat pangkalnya.
2. **Pembersihan:** Setelah dipanen, langkah selanjutnya adalah membersihkan eceng gondok dari kotoran dan bagian-bagian yang tidak diinginkan seperti daun atau akar. Ini dapat dilakukan dengan mencuci tanaman menggunakan air bersih.
3. **Pengeringan:** Eceng gondok yang sudah bersih kemudian perlu dikeringkan. Anda dapat menyebarkannya di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung, seperti gudang atau ruang dengan sirkulasi udara yang baik. Pastikan eceng gondok benar-benar kering sebelum melanjutkan proses selanjutnya.

4. **Pewarnaan** : Jika diinginkan, eceng gondok dapat diwarnai menggunakan pewarna alami atau pewarna sintetis. Pewarna alami seperti pewarna tumbuhan dapat digunakan untuk memberikan warna yang beragam pada eceng gondok. Pewarnaan ini biasanya dilakukan dengan merendam eceng gondok dalam larutan pewarna selama beberapa waktu. Setelah itu, eceng gondok dikeringkan kembali.
5. **Pemintalan**: Setelah eceng gondok kering dan diwarnai jika diperlukan, langkah berikutnya adalah memintalnya menjadi benang atau anyaman yang lebih halus. Benang atau anyaman ini nantinya akan digunakan untuk membuat kerajinan tas. Proses pemintalan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pemintal tangan atau mesin pemintal.
6. **Pembentukan tas**: Setelah mendapatkan benang atau anyaman dari eceng gondok, tahap selanjutnya adalah membentuk tas. Ini melibatkan proses pengikatan, penjahitan, dan pembentukan bentuk yang diinginkan. Proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan alat dan teknik yang khusus untuk pembuatan tas dari bahan anyaman seperti eceng gondok.
7. **Finishing**: Tahap akhir adalah melakukan finishing pada tas yang sudah terbentuk. Ini dapat meliputi pemotongan bagian yang tidak rapi, penghalusan permukaan, dan penambahan aksesoris seperti tali pengikat atau ritsleting, tergantung pada desain dan kebutuhan tas yang diinginkan.

KESIMPULAN

Eceng gondok adalah tanaman air yang melimpah dan sering kali dianggap sebagai gulma invasif. Dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku kerajinan, kita dapat membantu mengendalikan pertumbuhan dan penyebarannya yang berlebihan. Hal ini dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya. Selain itu, pemanfaatan eceng gondok untuk kerajinan tas juga dapat memberikan manfaat ekonomi. Dengan mengolah tanaman ini menjadi produk bernilai tambah seperti tas, kita dapat menciptakan peluang usaha dan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Pemanfaatan tanaman eceng gondok untuk kerajinan tas merupakan pilihan yang baik untuk mengatasi masalah ekologis, menghasilkan produk yang berkualitas, dan menciptakan peluang ekonomi. Dengan demikian, penggunaan tanaman ini dalam industri kerajinan tas dapat memberikan dampak positif secara sosial, ekologis, dan ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerbono A, Djarijah AS. 2005. *Kerajinan Eceng Gondok*. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Hidayatullah A. 2011. *Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Ziraa'ah*. 32 (3): 315–325.
- Nuryanto H. 2006. *Dari Eceng Gondok Menjadi Rupiah*. Jakarta (ID): Azka Mulia Media.

- Rorong JA, Suryanto E. 2010. *Analisis Fitokimia Eceng Gondok (Eichhornia crassipes) dan Efeknya sebagai Agen Photoreduksi Fe³⁺*. Chemistry Progress. 3(1): 33–41.
- Sittadewi EH. 2007. *Pengolahan Bahan Organik Eceng Gondok Menjadi Media Tumbuh untuk Mendukung Pertanian Organik*. Jurnal Teknik Lingkungan. 8(3): 229–234.